

# **PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ELEKTRONIK PADA MASA BDR DI SDI BORONGPA'LALA**

M. Hasbi

Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan  
hasbimaddi@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik pada masa Belajar dari Rumah (BDR) di SDI Borongpa'lala dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik pada masa belajar dari rumah (BDR) melalui supervisi akademik. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari aspek pengembangan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap perencanaan tindakan dan melakukan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi kelas menggunakan instrumen observasi yakni alat penilaian kemampuan guru (APKG) berupa Instrument penilaian penggunaan media pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Data kuantitatif yang diperoleh di deskripsikan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan. Selanjutnya dilakukan komparasi data untuk memastikan ada tidaknya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik pada masa BDR di SDI Borongpa'lala sebesar 27,4%.

**Kata kunci:** Supervisi akademik, Media Pembelajaran, belajar dari rumah, penelitian tindakan sekolah

## **ABSTRACT**

This study aims to improve teachers competence in using electronic-based learning media during the Study from Home program at Islamic elementary school Borongpa'lala through academic supervision. This research was a School Action Research which consists of aspects of planning development, action according to the plan, observing action, and reflecting. Data collection was carried out using school observation techniques using observation instruments, namely the teacher's ability assessment tool (APKG) in the form of an assessment instrument in using learning media. The data analysis used was a comparative descriptive analysis technique. The quantitative data obtained are described in the form of explanations. Then data was compared to ensure whether there is an increase in the ability of teachers to use learning media. The results showed that academic supervision could improve the ability of teachers to use electronic-based learning media during the Study From Home program at Islamic Elementary School Borongpa'lala as much as 27.4%.

**Keywords:** Academic supervision, learning media, study from home, school action research

## **PENDAHULUAN**

Sejak beberapa tahun terakhir teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, dengan satu tujuan untuk mengangkat mutu dalam bidang ilmu pendidikan yang akan maju seiring berkembangnya teknologi. Pandemi COVID-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan pada manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas kini dihentikan untuk menghindari perluasan penyebaran pandemi covid-19 ini. Pengehentian aktivitas pembelajaran tatap muka dilakukan pembelajaran model Belajar dari Rumah (BDR). dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet (Ismawati & Prasetyo, 2020). Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona

virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar-mengajar dari rumah melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis elektronik. Teknologi daring merupakan sebuah perkembangan teknologi yang sangat membantu kita dalam berkomunikasi terutama dalam untuk komunikasi dua arah pada jarak yang jauh (Gustina, 2019).

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam usaha keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa 2007:15). Kusnandar (2008:34) menyatakan



kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terlebih lagi jika mengalami kendala yang tak terduga. Adanya E-Learning guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp*, *Google Kelas*, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Perbaikan proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu upaya memperbaiki sumber daya manusia yang dapat dilakukan pada bidang pendidikan. Perbaikan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan salah satunya melalui peningkatan kualitas guru karena guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Cara mengajar guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Seorang guru tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan saja tetapi juga bertugas untuk memberikan keterampilan serta merubah perilaku peserta didik. Sehingga diperlukan guru yang profesional dalam pendidikan. Oleh karena itu kompetensi guru harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga guru dapat profesional dan mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru masih belum kompeten dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik dengan baik. Hal ini ditunjukkan: 1) Ada 3 guru (25%) yang berada pada skor kurang dari 51-60% atau kategori kurang dalam hal ini guru hanya memberikan tugas tanpa melakukan kegiatan proses belajar-mengajar ; 2) Ada 5 guru (40 %) yang berada pada skor 55-70% atau kategori cukup dalam hal ini guru mengetahui penggunaan media tapi tidak maksimal menggunakannya 3) Ada 5 guru(40 %) yang berada pada skor 71-85% atau kategori Baik.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya),

walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Mengingat peran pentingnya kehadiran seorang guru pada proses pendidikan itu, maka kinerja/kemampuan guru-kinerja/kemampuan guru yang seharusnya dimiliki sebagai pondasi profesinya adalah tonggak awal bagi keberhasilannya dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan sumber daya manusia telah banyak dilakukan oleh pemerintah, terutama peningkatan kinerja/kemampuan guru guru melalui pendidikan dan pelatihan, FGD, workshop, seminar, loka karya dan Supervisi Akademik Berdasarkan latar belakang seperti tersebut di atas, permasalahan penelitian yang akan dipecahkan adalah apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru SDI Borongpa'lala dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik pada masa BDR dan bagaimana supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru SDI Borongpa'lala dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik pada masa BDR.

## KAJIAN PUSTAKA

### Hakikat kompetensi guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai proses dan hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan kepada peserta didik yang memerlukan kompetensi atau keterampilan dalam melaksanakan tugas tersebut. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan) sehingga kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Hal ini seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud 1990:503) kinerja/kemampuan guru berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau



kinerja/kemampuan guru kerja. Hani Handoko (2000: 22) memberikan pengertian kinerja/kemampuan guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seorang guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja/kemampuan guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar-mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja/kemampuan guru adalah cara guru dalam mempersiapkan pembelajaran hingga proses belajar-mengajar di kelas.

Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa guru memiliki 4 kompetensi meliputi: 1) kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 2) kompetensi kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mampu menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. 3) kompetensi profesional, yakni kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik dan 4) kompetensi sosial, yakni kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dari empat kompetensi tersebut, dalam penelitian ini kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan karena sesuai dengan kebutuhan seperti telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah.

Berdasarkan uraian definisi kompetensi dan standar kompetensi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru SD pada hakekatnya adalah hasil dari kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki guru SD dalam menjalankan tugas sebagai pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang

berkualitas. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru SD dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan kegiatan supervisi. Supervisi merupakan implementasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan dengan cara memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kinerja/kemampuan guru yang diharapkan dapat memiliki anak didik akan ditentukan oleh korelevansi penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan di capai dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan. Kehadiran guru di kelas diharapkan dapat menciptakan sistem lingkungan belajar yang baik yaitu situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara maksimal. Media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir. media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Media Pembelajaran menjadi salah satu solusi bagi guru untuk mencapai proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang maksimal. Media Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat edukatif/mendidik, yang merangsang pikiran, perasaan minat anak didik, sehingga proses interaksi komunikasi antara anak didik dan guru dapat berlangsung secara tepat. Inti dari Media Pembelajaran itu sendiri adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Menurut Latuheru menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna (Haeruddin, 2019).

Media dapat dimanfaatkan untuk membantu proses belajar mengajar oleh guru. Salah satu media



yang dapat dimanfaatkan adalah gawai. Harga gawai yang terjangkau diiringi dengan tersedianya sinyal internet memudahkan seseorang untuk mengakses situs-situs pembelajaran sehingga pengembangan pembelajaran berbasis internet sangat dibutuhkan seperti yang diungkapkan oleh (Sahin, Top, & Delen, 2016), penggunaan teknologi mobile sangat erat kaitannya dengan kehidupan anak-anak maupun orang tua, sehingga penggunaannya untuk keperluan pendidikan merupakan suatu keharusan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran dan menarik minat peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu proses belajar mengajar dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru untuk menghadirkan hal-hal yang tidak memungkinkan dibawa ke kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sugiyarto (2015), menunjukkan bahwa penggunaan media mampu menyajikan permasalahan autentik berupa objek yang tidak teramati secara langsung atau materi yang abstrak. Perkembangan teknologi membuat media pembelajaran berkembang. E-learning merupakan salah satu media pembelajaran yang lahir dari perkembangan teknologi. Dengan adanya teknologi, pembelajaran dapat dilakukan tidak hanya dalam ruang kelas maupun waktu di sekolah, tetapi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

### **Hakikat Supervisi Akademik**

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (M. Ngalim Purwanto, 2004:32). Sedangkan Jones dalam Mulyasa, E. (2004:155), supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja/kemampuan guru personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan. Menurut Carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas

sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran (Peid Sahertian, 2000:17). Supervisi merupakan aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dari definisi tersebut maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat yang di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kualitas guru dalam menjadi tenaga profesional mulaidari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran hingga melakukan refleksi dari pembelajaran untuk pengembangan potensi kualitas guru dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Permendiknas no. 39 tahun 2009 menyebutkan bahwa ruang lingkup supervisi akademik meliputi: a) membina guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai a) proses pembelajaran, b) memantau pelaksanaan standar isi, c) memantau pelaksanaan standar proses, d)memantau pelaksanaan standar kompetensi kelulusan, e) memantau pelaksanaan standar tenaga pendidik dan f) memantau pelaksanaan standar penilaian.

Peningkatkan mutu guru yang berkualitas perlu dilakukan secara terprogram, terstruktur dan berkelanjutan melalui pembinaan profesional oleh kepala sekolah salah satunya dengan melakukan supervisi akademik. Esensi supervisi akademik bukanlah menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Amatembun (2000) merumuskan tujuan supervisi pendidikan (dalam hubungan dengan tujuan pendidikan nasional) yaitu membina orang-orang yang disupervisi menjadi manusia-manusia pembangunan yang dewasa



yang berpancasila. Agar tercapainya tujuan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maka terlebih dahulu memperhatikan proses supervisi tersebut terdiri dari 10 (sepuluh) dimensi: (1) difokuskan pada tujuan, (2) komunikasi yang memadai, (3) kekuasaan yang sama, (4) pemanfaatan sumber daya, (5) identitas yang jelas, (6) moral, (7) inovatif, (8) otonomi, (9) adaptasi, dan (10) pemecahan masalah (Starrat, 1971).

Berpijak pada ruang lingkup supervisi seperti telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah (*School action research*), yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan pemberian tugas. Hamzah (2011) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga pencapaian hasil dari proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau meningkatnya kompetensi siswa. Alur penelitian yang digunakan sesuai dengan model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang menyatakan bahwa Proses penelitian tindakan kelas merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek pengembangan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap perencanaan tindakan dan melakukan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam jadwal pembelajaran IPA di kelas IV SDI Borongpa'lala. Jadwal pembelajaran dilaksanakan dua kali seminggu selama 2 jam pelajaran tiap jamnya menghabiskan waktu selama 35 menit. Sebanyak 30 orang siswa kelas IV SD dijadikan sebagai subjek yang diberikan tindakan pembelajaran oleh guru.

Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah ini dinyatakan berhasil apabila: a. Guru-guru yang menerapkan penggunaan media pembelajaran dapat menguasai materi yang dipelajari dengan

melalui supervisi akademik sebanyak 75%. b. Hasil observasi dan pengamatan oleh kepala sekolah selama proses bimbingan supervisi akademik telah memperoleh skor >4,0 (kategori baik/aktif). c. Adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan komputer/laptop dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Untuk mencari persentase peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus: frekuensi yang dicari persentasenya dibagi jumlah frekuensi (sampel) dikalikan 100%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

**Tabel 1 Tingkat Kompetensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Elektronik**

Pembelajaran	Tingkat Kompetensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Elektronik	
	Mean	% Kenaikan
KondisiAwal	61,5	-
Tindakan	88,9	27,4

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil : a) pada kondisi awal, rata-rata tingkat kompetensi penggunaan media belajar berbasis elektronik mencapai 61,5 (skor maksimal ideal 100); b) setelah diberikan tindakan, rata-rata kompetensi penggunaan media belajar berbasis elektronik mencapai 88,9. Data ini menunjukkan peningkatan media belajar berbasis elektronik pembelajaran sebesar 27,4%.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kompetensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Elektronik Kondisi Awal dan setelah Tindakan**

Kategori	Interval Skor	Kondisi Awal		Setelah Tindakan	
		F	%	F	%
Baik Sekali	91 – 100			4	35
Baik	76 – 90	3	25	6	48
Cukup	61 – 75	5	40	3	25
Kurang	51 – 60	5	40		
Kurang Sekali	< 50				
Total		13	100%	13	100%

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa kompetensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Elektronik setelah Tindakan mengalami peningkatan. Pada tabel menunjukkan sudah tidak ada guru hanya memberikan tugas tanpa melakukan kegiatan proses belajar-mengajar, ada 4 guru (35%) pada kategori baik sekali, 6 guru (48%) berada pada kategori baik dan 3 guru



(25%) berada pada kategori cukup.

### **Pembahasan**

Permasalahan mengenai penggunaan media guru dalam proses belajar mengajar di SDI Borongpa'lala masih sangat rendah. Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada masa BDR dalam proses pembelajaran rata-rata mendapat 61,5. Dari hasil pengamatan menandakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada masa BDR dalam proses belajar mengajar sangat rendah di kalangan guru. Hasil pengamatan kompetensi guru sebelum supervisi akademik di SDI Borongpa'lala sebagai berikut: Kemampuan Penggunaan media pembelajaran pada masa BDR tergolong sangat rendah. Dari hasil tersebut, maka diambil keputusan untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik dalam proses belajar mengajar melalui supervisi akademik di SDI Borongpa'lala.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan kegiatan maka hal-hal yang menjadi bahan perhatian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut: 1. Kompetensi guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu berkaitan dengan kesiapan ruangan, media pembelajaran, serta kesiapan siswa sudah semakin baik. 2. Kompetensi guru membuka pelajaran sudah semakin baik, ditambah dengan penguasaan dalam menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaannya. 3. Kompetensi guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sudah semakin baik. 4. Masih ada guru yang kurang aktif dalam menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, mungkin karena ketidaktahuan dan belum sepenuhnya paham dalam mengoperasikan media tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan pada di SDI Borongpa'lala dapat diperoleh bahwa sebagian besar jumlah untuk Skor Penilaian Supervisi Akademik mengalami peningkatan. Pada tabel II menunjukkan sudah tidak ada guru hanya memberikan tugas tanpa melakukan kegiatan proses belajar-mengajar, ada 4

guru (35%) pada kategori baik sekali, 6 guru (48%) berada pada kategori baik dan 3 guru (25%) berada pada kategori cukup. Terbukti dari jumlah pengamatan. Hal ini selaras dengan Rupi'ah (2021) bahwa Penerapan menggunakan TIK/Media pembelajaran ternyata sedikit mampu meningkatkan kompetensi guru di SDI Borongpa'lala. Sedangkan kelemahan yang ditemukan ada beberapa guru yang masih terlihat kebingungan dalam penggunaan media. Dalam hal ini guru merasa menyadari bahwa penggunaan media sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga akan memacu motivasi guru itu sendiri untuk berusaha dapat menggunakan media dalam pembelajaran. Peneliti juga mengarahkan kepada guru agar berkonsultasi hambatan apa yang mereka alami, sehingga akan mendapatkan solusi agar semuanya dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Menurut analisis peneliti adanya peningkatan Kompetensi guru melaksanakan pembelajaran adalah disebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi responden dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran setelah adanya supervisi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik. Hal ini mengingat Langkah langkah yang dilaksanakan dalam pelaksanaan ditujukan untuk meningkatkan Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan Saito, dkk (2008:69) yang mengatakan penerapan media pembelajaran berorientasi pada praktik, yang terdiri atas 3 tahap pokok, yakni: (1) Kemampuan penggunaan TIK dalam proses belajar mengajar. (2) penyajian pembelajaran dengan menggunakan media seperti power point, media film, dan lain-lain. (3) sumber belajar yang didapatkan oleh guru berorientasi dari sumber internet sebagai bahan dalam materi pembelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat meningkatkan Kompetensi guru melalui supervisi akademik di SDI Borongpa'lala.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitiann yang telah



dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat peningkatan tingkat kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik yakni sebesar 27,4%. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan kepada berbagai pihak berikut : a) setiap kepala sekolah sebaiknya melakukan supervisi akademik guna memperbaiki pembelajaran di sekolah, b) diharapkan untuk setiap guru dapat terlibat aktif dalam pengembangan pembelajaran di kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Absari, S. A.N. 2020. *Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu Di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di SMP Ya Bakii 1 Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021)*. Intitut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
- Alfiah, R. 2020. *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*. Intitut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Palangkaraya.
- Aulia, L.N., Susilo & Bambang Subali. 2018. Perbandingan Model Problem Based Learning Berbantuan Edmodo terhadap Kemandirian Belajar dan Pemahaman Konsep Fluida Dinamis. *Unnes Physics Education Journal*. Vol 7 no 2.
- Banun, S.H. 2013. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada SMA Negeri 3 Semarang*.Majalah Ilmiah Pawiyatan, (xx):4 Dalawi, Amrazi Zakso, Usman Radiana. 2012. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang.S2 AP, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Daryanto & Tasrial. 2011. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Fitri, E. 2020. Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Dengan Pemberian Tugas Melalui Aplikasi Sosial Media Whatsapp Di SMK Islam Innayah Ujung Batu Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Rokania*. Vol 5 No 3
- Sahertian, P.A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.2012. *Pedoman pelaksanaan kinerja guru (PK Guru)*. Buku 2. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gustina, D. (2019). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh bagi guru sekolah dasar pada masa new normal di sd it pondok duta*. 4(74), 55–60.
- Hairuddin. 2019. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Pada SDI 4 Masbagik Utara. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol 1 No 2.
- Hamzah. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartatiek, Lilies. 2018. Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Paikem Di SD Negeri 2 Grobogan, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Vol 5 No 1.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Iqbal, M. (2019). Dualism System of Higher Education in Indonesia. *Thought*, 29(25), 44.
- Iqbal, M. (2019). Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 165-178.
- Kemmis, S & MctTaggart. (1988). *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press
- Parwati Santi Desak Putu, Dantes Nyoman dan Natajaya Nyoman. 2013. Implementasi



- Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru Matematika Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan Sukasada. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Jurusan Pendidikan Dasar (3)
- Rupi'ah. 2021. Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menerapkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri Sidomulyo 01 Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru* .Volume II Nomor 1
- Saito, dkk. 2008. *Peran Perpustakaan Digital di Era Global*. Makalah Pelatihan Jardiknas.
- Samudi. 2018. Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol 1 No 1.
- Sudjana, N. dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, BadanPSDMdanPMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Suhertian (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2009. Undang-Undang Nomor 39 tahun 2009 Tentang pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan. Jakarta
- 2005. Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas